BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laba

2.1.1.1. Pengertian Laba

Laba dapat diartikan sebagai menambah aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau distribusi kepada kreditor,pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga,pajak, dan deviden)tidak mempunyai mempengaruhi kebutuhan ekuitas pemegang saham semula (Alifiayuliandriputri, Srirahayu, & Siskayudowati, 2016)

Menurut (Rudianto, 2012: 18) laba merupakan selisih antara pendapatan yang didapatkan perusahaan pada suatu periode dan biaya usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Laba adalah keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laba merupakan hasil akhir yang akan menunjukan baik buruknya usaha suatu perusahaan.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Laba

Laba dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Laba kotor (*gross profit*)
2. Laba operasional (*operational profit*)
3. Laba bersih sebelum pajak (*earnings before tax*)

4. Laba bersih setelah pajak (*earning after tax*)
5. Pendapatan komprehensif (*comprehensive income)*
6. Laba bersih per Saham (*Net Income per Share)*

2.1.2. Perataan Laba

2.1.2.1. Pengertian Perataan Laba

Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal (Hery, 2014:51).

Perataan laba diartikan sebagai peredam fluktuasi secara sengaja tentang beberapa tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan(Dominicus & Paulus, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diartikan perataan laba adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk meratakan tingkat laba sehingga dapat dinilai normal pada suatu perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan Perataan Laba

Menurut (Hery, 2014:51)manajer melakukan perataan laba pada dasarnya mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu :

1. Mengurangi total pajak terutang
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula

3. Mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam dan memberi kemungkinan munculnya tuntunan kenaikan gaji dan upah karyawan
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

2.1.2.3. Mengukur Perataan Laba

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dominicus & Paulus, 2017) dimana perataan laba dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus*Indeks Eckel* yaitu sebagai berikut :

$$Indeks\ Eckel = \frac{\text{CV}\Delta\text{I}}{\text{CV}\Delta\text{S}}$$

Rumus 2.1 *Indeks Eckel*

Keterangan :
ΔI = perubahan laba dalam satu periode
ΔS = perubahan penjualan pada satu periode
CV = koefisiensi variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S)

2.1.3. Ukuran Perusahaan

2.1.3.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Agus, 2010:249) dinyatakan sebagai berikut: "Perusahaan besar yang sudah *well estabilished* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar". Menurut (Brigham & Houston, 2010:4)ukuran perusahaan merupakan ukuran

besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Dari definisi tersebut maka penulis membuat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan yaitu nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan olehtotal aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.3.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Hartono, 2013:282) menyatakan bahwa: "Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva."

Dalam penelitian tersebut ukuran perusahaan diukur menggunakan persamaan berikut:

Ukuran Perusahaan = Log Total Aktiva/Ln Total Aktiva

Rumus 2.2 Ukuran Perusahaan

Persamaan diatas muncul disebabkan karena jumlah aktiva variabel independen dan juga variabel dependen dalam penelitian ini dapat mencapai hingga milyaran (Hartono, 2013)**.**

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017 :312) profitabilitas adalah skala yang digunakan buat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan bisnisnya. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang bergerak dengan harapan

menghasilkan laba, dengan cara menjual produk kepada para konsumennya. Sebagian besar perusahaan beroperasional dengan tujuan untuk memaksimalisasi keuntungan, baik keuntungaan jangka pendek ataupun keuntungan jangka panjang.

Menurut (Tatang Ari Gumanti, 2011 :114) profitabilitas biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Walaupun dengan adanya beberapa rasio keuntungan yang menggunakan data atau informasi berdasarkan neraca. Pada prinsipnya, rasio ini membuktikan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan maupun dari aset total yang dimiliki. Rasio-rasio keuntungan yang sering kita jumpai adalah rasio laba bersih (*profit margin*), perputaran aset total (*total assets turn over*), tingkat pengembalian atas aset total (*return on total assets*), tingkat pengembalian terhadap modal atau ekuitas (*return on equity*).

Berdasarkan beberapa pengertian yang diatas makan dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan yang diukur dengan menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba.

2.1.4.2. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai potensi perusahaan dalam mencari laba.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat

dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012 :196).

Rasio Profitablitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan,aktiva maupun laba dan modal sndiri (Sugiono & Untung, 2016: 64).

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas pengertian rasio profitabilitas dapat di artikan sebagai suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

2.1.4.3. Jenis-Jenis Rasio Profitablitas

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hery, 2017) :

1. *Return on Assets*

Hasil Pengembalian atas Aset adalah rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on Assets* dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 *Return on Assets*

2. *Return on Equity*

Hasil Pengembalian atas Ekuitas adalah rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam merupakan laba bersih

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.4 *Return on Equity*

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Semakin tinggi marjin laba kotor maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Peniualan Bersih}}$$

Rumus 2.5 *Gross Profit Margin*

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.6 *Operating Profit Margin*

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.7 *Net Profit Margin*

2.1.5. *Leverage*

2.1.5.1. Pengertian *Leverage*

Menurut (Hery, 2017 :295) *Leverage Ratio* atau Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

2.1.5.2. Rasio Rasio *Leverage*

Menurut (Sugiono & Untung, 2016: 59) Rasio ini bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

Menurut (Sugiono & Untung, 2016: 57) rasio *leverage* terdiri dari beberapa hal berikut:

1. *Debt Ratio*

   Rasio ini dikenal juga dengan sebutan *Debt to Asset* yang membandingkan antara total hutang dan total aktiva.Para kreditur menginginkan *Debt Ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko para kreditur.

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.8 *Debt Ratio*

2. *Financial Leverage*

Rasio ini juga dikenal dengan sebutan DER(*Debt to equity ratio*).Rasio ini menunjukan perbandingan hutang dan modal.Rasio ini merupakan salah satu ratio yang penting,karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*,yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.

$$Financial\ Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban Lancar}}{\text{Total modal}}$$

Rumus 2.9 *Financial Leverage*

3. TIER (*Time Interest Earning Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan yang berasal dari EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) atau laba sebelum bunga dan pajak untuk membayar bunga pinjaman.

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rumus 2.10 *Time Interest Earning Ratio*

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini lebih luas dari pada TIER, karena selain bunga pinjaman, kita juga ingin melihat samapai seberapa jauh laba usaha perusahaan sebelum dikurangi bunga pinjaman dan pajak (EBIT) dan pembayaran sewa guna usaha *(leasing*) dapat diandalkan untuk membayar kewajiban finansial berupa biaya bunga dan pembayaran *leasing*.

$$Fixed\ Charge\ Coverage = \frac{\text{laba operasi} + \text{pembayaran leasing}}{\text{biaya bunga} + \text{pembayaran leasing}}$$

Rumus 2.11 *Fixed Charge Coverage Ratio*

5. *Cash Flow Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiaban berupa bunga dan pembayaran cicilan hutang baik berupa hutang bank maupun *leasing*. Rumus *Cash Flow Coverage Ratio* yaitu:

$$Cash\ Flow\ Coverage = \frac{\text{cash in flow}}{\text{beban tetap} + \text{deviden prefen} + \text{angsuran pinjam}}$$

Rumus 2.12
Cash Flow Coverage Ratio

2.1.6. Nilai Perusahaan

2.1.6.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut (Agus, 2010:9)merupakan "harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual.

Nilai Perusahaan adalah perbandingan antara nilai saham dengan nilai buku saham perusahaan. Nilai perusahaan yang baik membentuk citra perusahaan yang baik bagi investor sehingga investor cenderung membeli saham pada perusahaan dengan nilai saham yang baik (Hermawati Nurciptaning Arum, 2017) .

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat diartikan nilai perusahaan adalah kesan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang biasanya diukur berdasarkan harga saham.

2.1.6.2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara nilai saham dengan nilai buku perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawati

Nurciptaning Arum, 2017) dijelaskan bahwa nilai perusahaan diproksikan menggunakan *price to book value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham biasa}}$$

Rumus 2.13 *Price to Book Value*

2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari kajian teori dan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka terdapat beberapa penilitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Alifiayuliandriputri et al., 2016)dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2012-2014." Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan positifterhadap praktik perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sujana, 2014) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri sebagai variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia".Hasil analisis adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh pada praktik perataan laba, sedangkan jenis industri tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Djoko & Paulus, 2017) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, ROA, dan *Net Profit Margin* Terhadap

Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014''. Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran analis efek negatif yang signifikan perusahaan pada praktik perataan laba, *leverage* keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Chandra, 2017) dengan judul "*The Analysis of Factors Affect Income Smoothing on Miscellaneous Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange" The results show that partially only company size and dividend payout ratio have significant impact on income smoothing meanwhile Return on Assets, Debt toEquity Ratio, Financial leverage did not show significant influence on income smoothing practices." The result of discriminant analysis shows there is significant difference of Return On Assets between income smoothing and nonsmoothing company.*

Penelitian yang dilakukan oleh (Budhi, Rahmawan, & Utomo Fajar Cahyo, 2018) dengan judul "*Effect of Stock Price, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio and Firm Size on Income Smoothing in Indonesia Manufacturing Industry." The research result exhibits that factors influencing the partial earnings are par value stock, debt to equity ratio, earnings per share and price earnings ratio. On the other hand, return on asset and firm size is not significant. Allvariables studied influences income smoothing.*

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikiran penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang

melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

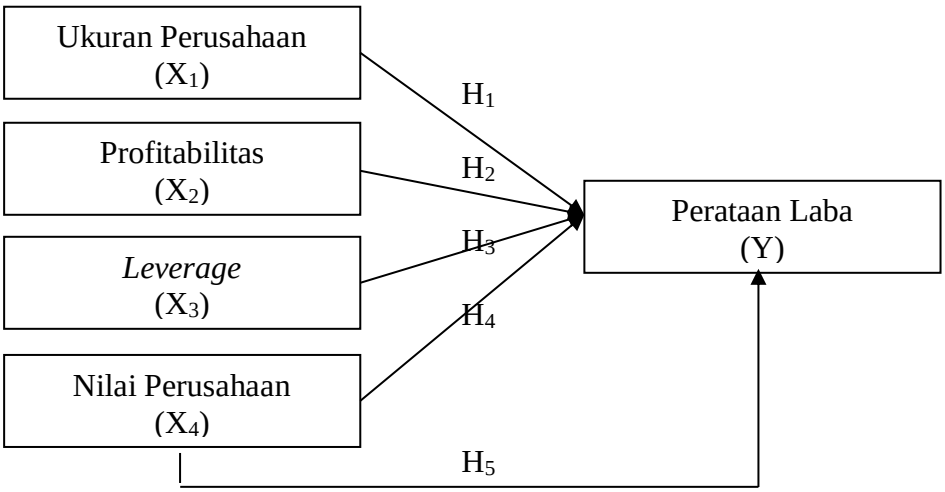

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan kerangka pemikiran yang dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

H_1= Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan praktikperataan laba.

H_2 = Terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan praktik perataanlaba.

H_3 = Terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* dengan praktik perataan laba.

H_4 = Terdapat pengaruh signifikan antara nilai perusahaan dengan praktik perataan laba.

H_5 = Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan dengan praktik perataan laba.